

## APAKAH KREATIVITAS DAPAT MENURUNKAN INTENSITAS ROHANI?

Lebih dari satu tahun, dunia menghadapi masa pandemi yang mengubah wajah dunia secara drastis. Seiring dengan perubahan yang mendesak karena batasan-batasan yang ada, maka seluruh aspek di muka bumi inipun sibuk mencari solusi agar "roda kehidupan" dapat terus berputar, sehingga kebutuhan jasmani, rohani, sosial maupun finansial, dapat tetap terjamin.

Tidak hanya dunia sekuler yang disibukkan oleh dampak pandemi ini, dunia kerohanian pun tidak tinggal diam menunggu pandemi usai. Dalam hal ini, gereja-gereja mengambil langkah cepat agar setiap lini pelayanan terhadap jemaat dapat tetap terlaksana dan dapat diikuti oleh seluruh jemaat, meski terbatas hanya melalui media.

Mimbar ibadah umum, ibadah-ibadah khusus, seperti doa, dan juga ragam pelayanan lain, dikemas dalam bentuk webinar, *podcast* bahkan konser rohani, yang keseluruhannya dapat diakses melalui aplikasi yang semakin mudah ditemui dengan banyak fitur beraneka ragam dan menarik. Berangkat dari kondisi inilah gereja Tuhan mulai serius mengemas pelayanan-pelayanan berbasis online, untuk memastikan jemaat-jemaat digembalakan dengan baik dan Amanat Agung tetap terlaksana.

Inilah fenomena yang dimaksud dalam firman Tuhan:

*"Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam.*

*Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar; tetapi gema mereka terpecah ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi. Ia memasang kemah di langit untuk matahari..."* Mazmur 19:2-4

Pelayanan yang dilakukan gereja Tuhan yang sudah berabad-abad, dimana kita melihat dan menyaksikan secara langsung, yakni suara berupa kata-kata, nyanyian, berita firman, juga musik dan tarian di gedung-gedung gereja. Sebenarnya ini adalah bentuk ibadah yang dibatasi oleh ruang, waktu dan jarak. Namun, kita dipaksa oleh keadaan yang membuat kita tidak bisa datang ke gereja dan menikmati ibadah. Ini merupakan hal yang kurang nyaman bagi sebahagian besar gereja Tuhan. Disrupsi yang terjadi akibat pandemi membuat pelayanan gereja berubah dan menembus batasan tersebut.

Kabar baiknya, gereja pun tidak lagi dibatasi oleh ruang, waktu dan jarak. Pelayanan sekarang adalah seperti "GEMA" yang terpecah, dimana "gema" itu dapat diberitakan ke seluruh muka bumi melalui jaringan internet, sehingga gema itu terus berkesinambungan melalui setiap aplikasi yang terus berkembang dan memudahkan setiap orang untuk mendengar INJIL KESELAMATAN.

Berbicara tentang kreativitas dalam pelayanan-pelayanan online; baik secara live, premier, pasti selalu mendapat sambutan dan opini yang pro dan kontra.

- **Pendapat Pertama**  
Kita tidak boleh sama dengan dunia. Kalau kita “ikut-ikutan” seperti mereka, dengan segala kreativitas yang di luar karakter ibadah biasanya, ibadah tidak lagi akan se khidmat yang biasanya kita ikuti.
- **Pendapat Kedua**  
Ibadah online makin hari menjadi terlihat membosankan. *Backdrop* yang sama, para pelayan Tuhan yang sama, sehingga membosankan karena dari minggu ke minggu melihat “view” yang sama. Ibadah terlalu kaku, terlalu formil, tidak mengikuti zaman, terkesan JADUL.

Mungkin kedua pendapat di atas tidak ada yang salah. Namun bila kita kaji lebih lagi, bagaimana gereja dapat mengemas pelayanan agar dapat diakses kapanpun, dimanapun dan siapapun akan memberi dampak lebih besar dan luas, setiap orang dapat terlayani, bukan saja lewat jamahan dan lawatan Tuhan dalam ibadah, namun mereka juga diberkati dengan konsep pelayanan yang lebih menarik dalam hal audio visual, sehingga tubuh, jiwa dan roh mereka dilegakan dan disegarkan.

Dua Tantangan Utama yang Dihadapi Gereja:

#### 1. Tantangan Teknologi

Para pelayan Tuhan didorong untuk mengaplikasikan setiap pengetahuan, karunia, dan keahlian mereka di bidang media memikirkan dan mendoakan setiap strateginya.

#### 2. Tantangan Artistik dan Konten

Dunia berlomba-lomba membuat berita/konten semenarik, secanggih, secepat mungkin untuk dapat dinikmati oleh seluruh dunia. Dalam area ini, pelayanan yang bergerak di bidang seni, tentu tidak tinggal diam dalam mendesain pelayanan online agar dapat lebih 'menarik perhatian'. Disisi lain kualitas materi pelayanan dan kompetensi rohani para pelayan Tuhan yang terlibat juga sangat penting sehingga kehadiran dan jamahan Tuhan dapat dirasakan dalam pelayanan online tersebut.

Namun sangat disayangkan, masih banyak pemimpin rohani yang masih menutup diri dari ide-ide baru untuk memaksimalkan pelayanan dan ibadah online. Bagi sebagian hamba Tuhan, formasi yang baru, mimbar dan *backdrop* yang ditata dengan lebih segar, itu akan mengganggu pelayanan dan nantinya menghilangkan intensitas rohani yang ada dari rangkaian ibadah.

Intinya kreativitas yang dituangkan dalam pelayanan lewat media itu masih dinilai sebagai hal yang “duniawi”. Masih banyak yang menolak untuk keluar dari hal-hal yang monoton, dan bila harus dirubah atau dimodifikasi, akan sangat mengganggu, bahkan akan menghilangkan

kesakralan sebuah ibadah. Hal yang monoton tersebut sudah dari zaman ke zaman, dan sangat berat untuk diadaptasi ke suasana yang baru.

Tanpa kita sadari, zaman terus bergulir, yang lama pasti akan usang dan yang baru pun bermunculan, dan dunia akan selalu melangkah mengikuti zaman. Bagaimana dengan gereja yang seharusnya melakukan kehendak Bapa pada zaman ini? Ada berapa banyak jiwa yang awalnya begitu tertarik dan ingin lebih mengenal Tuhan lewat pelayanan-pelayanan kita, namun akhirnya mereka jenuh karena pelayanan kita yang monoton karena tidak relevan lagi dengan zaman.

Gereja di tempat saya melayani, adalah salah satu ladang pelayanan yang begitu "subur" dimana seiring waktu pelayanan, terus berkembang. Banyak jiwa yang diselamatkan karena dampak dari pelayanan yang diperlengkapi dan diurapi oleh Tuhan dengan luar biasa. Dan puji Tuhan, sejak awal masa pandemi, Tuhan tetap memakai gereja-Nya untuk melayani secara online, dengan tekun melakukan pelayanan doa, dan ibadah raya lewat Youtube. Di balik badai pandemi, ternyata Tuhan meluaskan pelayanan gereja-Nya bukan hanya sebatas ruangan ibadah, kini siapapun, kapanpun dan dimanapun, jemaat dan jiwa-jiwa dapat beribadah, berdoa bersama.

Kembali pada thema di atas, sebagai pelayan Tuhan yang bergerak di bidang seni, beberapa pelayan Tuhan merasa terbebani untuk mendesain pelayanan-pelayanan online ini dengan format dan view yang lebih menyegarkan, dan tidak monoton. Tuhan akan memberikan ide-ide baru, dan menuntun kita baik dalam penyampaian pesan-pesan-Nya kepada dunia ini, dan sekaligus memberi kesempatan bagi generasi Yeremia untuk ambil bagian dalam pelayanan-pelayanan di ibadah inti.

Kita percaya, hal-hal di atas tidak akan mengurangi bobot dan kualitas pelayanan, bahkan mengurangi nilai rohani dari ibadah itu sendiri, selama tetap melibatkan dan mengandalkan Tuhan. DIA pasti akan terus mewahyukan hal-hal baru kepada para pelayan-Nya yang mau membuka diri; keluar dari kekakuan, keagamawian, dan hal-hal yang monoton.

Saya percaya, Tuhan akan bekerja semakin luar biasa di akhir zaman ini, terus memakai gereja-Nya yang mau melakukan kehendak-Nya di zaman ini. Kerinduan kita, semakin banyak orang mengenal kasih dan kuasa Tuhan, semakin banyak orang diselamatkan, dipulihkan, disembuhkan fisik dan batinnya, dan semakin banyak orang mengalami terobosan serta kemenangan di dalam hidupnya, lewat dampak dari pelayanan-pelayanan kita yang menyentuh seluruh generasi, melalui media. (RP)